**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Langeveld (Suwarno, 2005: 47) bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk individu yang berkesadaran sosial dan susila atau membentuk pribadi yang bermoral. Jadi Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif dan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik. Tujuan pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditegaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat pendidikan telah melakukan berbagai upaya pada berbagai jenjang persekolahan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran.

1 1

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang berorientasi pengembangan kemampuan murid dalam berhitung adalah pembelajaran matematika. Pelajaran metematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaan bentuk-bentuk atau stuktur-struktur yang abstrak dan hubungan antara konsep-konsep. Untuk memahami stuktur-struktur dan hubungan-hubungannya, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk murid menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dianggap penting agar matematika dapat dikuasai para peserta didik. Namun, banyak murid yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, dan berbagai sikap lainnya karena metematika identik dengan kegiatan hitung-menghitung yang menurut sebagian murid membuat pusing. Sikap tersebut tentu saja dapat menyebabkan rendahnya aktivitas belajar murid untuk mempelajari matematika sehingga dapat berdampak negatif terhadap rendahnya hasil belajar metematika murid.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas juga merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar murid yang berdampak pada hasil belajarnya. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi murid untuk belajar karena murid merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang matematika yang menyenangkan, agar murid tidak menganggap bahwa matematika adalah sesuatu yang perlu ditakuti melainkan sebuah mata pelajaran yang sangat menarik dan sangat dekat dengan kehidupan nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif. Karena dalam pembelajaran kooperatif, murid dilibatkan secara keseluruhan sehingga murid merasa pembelajaran tidak selamanya dikendalikan oleh guru. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan cara menempatkan para murid bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tumbuh minat mereka belajar. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar murid, membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian murid untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga murid tidak bosan dan tidak bersikap pasif.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa jenis tipe seperti Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Numbered Head Together (NHT), Group Investigasi, Think Pair Share, dan Team Group Tournament (TGT). Model pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi murid untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)*, karena pada model ini murid menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua murid berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat terhadap murid.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk (2000), adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dalam mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Kagen (1993: 11) *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi murid. Model pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2012 didapatkan informasi yang diberikan oleh guru kelas V yaitu bahwa murid terkadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Informasi tersebut diperkuat setelah penulis mendapatkan awal hasil belajar matematika murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2011/2012 yaitu rata-rata 54,61 hal tersebut disebabkan oleh cara belajar cenderung menghafal konsep bukan memahami dan memaknai konsep. Akibatnya, hasil belajar matematika yang diperoleh lebih rendah, bahkan rata-ratanya kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang harus diperoleh yaitu (KKM = 65).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).*

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan konstribusi dalam:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi sekolah, sebagai informasi yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat SD dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi serta meningkatkan belajar matematika murid.
3. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered* *Heads Together* (NHT).
4. Manfaat Praktis
5. Bagi murid, dapat menyenangi dan memahami pelajaran matematika.
6. Bagi guru, dijadikan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika murid dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
7. Bagi sekolah, dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Pembelajaran Model Kooperatif**

Ada beberapa komponen yang penting, yang berpengaruh bagi keberhasilan murid, salah satunya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model dapat diartikan sebagai barang tiruan atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Menurut Joyce dan Weil (Sagala, 2009: 175) mendefinisikan model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik pada jenjang tertentu, perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan prinsip-prinsip belajar, (seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan murid dan umpan balik/penguatan).

Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah murid sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi murid, dan membuat murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya.

8

Proses pembelajaran kooperatif tidak harus belajar dari guru kepada murid. Murid dapat saling membelajarkan sesama murid lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Menurut Slavin (Mappasoro, 2011: 85) berdasarkan hasil penelitiannya pembelajaran kooperatif adalah

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar murid dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain dan (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan murid dalam berpikir kritis, memecahkan masalah,dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa ciri dari model pembelajaran kooperatif yaitu (a) setiap anggota memiliki peran; (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara murid; (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suprijono (2009: 65) Model Pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) langkah utama dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif

|  |  |
| --- | --- |
| **Fase-Fase** | **Perilaku Guru** |
| Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar |
| Fase 2: Menyajikan informasi | Mempersentasikan infrormasi kepada peserta didik secara verbal |
| Fase 3: Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar | Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. |
| Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar | Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya |
| Fase 5: Mengevaluasi | Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya |
| Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan | Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok |

Langkah-langkah paparan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif merupakan model yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penempatan murid dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen ditinjau dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan etnisnya. Selama proses pembelajaran, kelompok-kelompok itu bekerja sama melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif, kelompok-kelompok kecil seperti itu menjadi wadah bagi murid dalam memecahkan masalah pembelajaran.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar murid dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para murid dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada murid, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat langkah yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi murid. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang murid yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk murid tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Menurut Nur (2005), dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua murid dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada murid untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Keterlibatan semua murid, tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar murid. Murid akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, dkk (2000) bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi murid atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada murid kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademis.

Ibrahim (2000: 28) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

* 1. Hasil belajar akademik stuktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik.
  2. Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar murid dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
  3. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial murid.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT)***

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Spencer Kagen (Ibrahim, 2000: 28) “untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Menurut Ibrahim, dkk (2000: 29) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut :

* + 1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.
    2. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.
    3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakanya.
    4. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
    5. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
    6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
    7. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap murid yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh  Lundgren (Ibrahim, 2000: 18) antara lain:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* apabila dikajikan dengan baik, maka akan memberikan peluang kepada murid untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, keterampilan, berkomunikasi, dan keterampilan berdiskusi, serta mengajukan pertanyaan.

Menurut Ependi (2008: 19) adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:
   * + - 1. Setiap murid menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sunggu-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:
5. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
6. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif NHT merupakan model pembelajaran yang membagi murid ke dalam beberapa kelompok kecil, hal ini ditujukan agar murid dapat saling bekerjasama, saling membantu dan saling memotivasi dengan murid lainnya, agar murid dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif NHT, membuat guru untuk mencoba model ini, dikarenakan setiap model pembelajaran apapun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing­masing, hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk guru dalam menerapkan model tersebut.

1. **Hasil Belajar Matematika**
   * 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah sebagai bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Beberapa ahli mengemukakan pandangannya tentang belajar Suprijono (2009: 2-3) :

1. Belajar menurut Gagne adalah perubahan atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.
2. Belajar Menurut Travers adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Belajar menurut Cronbach adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
4. Belajar menurut Harold Spears adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
5. Belajar menurut Geoch adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
6. Belajar menurut Morgan adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan sesorang dalam proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sendiri. Sedangkan hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Hasil berarti nilai yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Haling (2004: 27), mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seseorang”.

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5) memberikan definisi hasil belajar adalah berbagai jenis kemampuan yang diperoleh dari belajar. Ada 5 jenis kemampuan hasil belajar sebagai berikut:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manupulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Kererampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambing atau simbol (huruf, angka, kata, gambar).
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan inmi meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hal demikian penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan wujud dari hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada tingkat pengusaan materi pelajaran kurang , maka hasil belajar yang dicapai kurang atau rendah. Demikian pula sebaliknya, bila tingkat penguasan terhadap materi pelajaran tinggi, maka hasil belajar pun tinggi.

* + 1. **Hakikat Matematika**

Pendefinisian matematika sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat, namun demikian dapat dikenal melalui karakteristiknya. Sedangkan karakteristik matematika dapat dipahami melalui hakekat matematika.

Soedjadi (2000: 1) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya sebagai berikut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Mengutip pendapat Hudoyo (1979: 97) yang mengemukakan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktu-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dari pendapat ini jelas menggambarkan bahwa tingginya aktivitas mental dalam belajar matematika sangat membutuhkan strategi pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar murid mencapai hasil belajar matematika yang berkualitas. Hasil belajar tersebut ditujukan pada pencapaian kompetensi berpikir dan bekerja dengan penalaran matematika.

* + 1. **Tujuan Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar memiliki dua tujuan yaitu: 1) tujuan umum dan 2) tujuan khusus. Adapun penjelasan tentang dari kedua tujuan tersebut sebagai berikut :

* + - * 1. Tujuan umum

a) Mempersiapkan murid agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan di dunia yang selau berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.

b) Mempersiapkan murid agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, tujuan pendidikan metematika dijenjang dasar tersebut memberi tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap murid serta juga memberi pada keterampilan dalam penerapan matematika.

1. Tujuan khusus
2. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan kemampuan murid, yang dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
4. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP.
5. Membentuk sikap logis, kritis cermat, kreatif dan disiplin.
   * 1. **Hasil Belajar Matematika**

Proses belajar mengajar hasil belajar memiliki peran yang penting dan merupakan titik puncak dari proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Horward Kingsley (Sudjana, 2005: 22) membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita dan (d) masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (Sagala, 2010: 17) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Benyamin Bloom (Anonymous, 2009: 1) ”secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”. Selanjutnya ketiga ranah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Menurut Taskonomi Bloom (Anonymous, 2009: 4) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

1. Ranah afektif

Menurut Andersen (Anonymous, 2009: 9) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

1. Ranah psikomotoris

Menurut Leighbody (Anonymous, 2009: 17) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks; (b) keterampilan gerakan dasar; (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan; (e) gerakan keterampilan kompleks; dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Pengujian bahwa pelajaran matematika oleh guru kepada murid dalam kegiatan proses pembelajaran matematka di sekolah dimaksudkan agar murid dapat menguasainya dengan baik. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan murid dalam menguasai pelajaran. Salah satu alat ukur yang biasa digunakan adalah berupa tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan murid yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya. Jadi, yang dimaksudkan dengan hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti proses pembelajaran matematika.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan tersebut, maka kerangka pikir adalah :

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya murid yang memperoleh hasil belajar rendah. Hal ini membuktikan bahwa tujuan belum tercapai, untuk mencapai tujuan tersebut guru harus berusaha meningkatkan aktivitas, minat dan perhatian murid dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut: (a) guru membagi murid dalam beberapa kelompok; (b) guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda; (c) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (d) kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya; (e) guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; (f) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; dan (g) kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini direncanakan dengan dua siklus, yang masing-masing melalui tahap perencanaan, tindakan (pelaksanaan) dan observasi, serta refleksi, secara skematis, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut ini.

Hasil belajar dalam mata pelajaran matematika pada murid kelas V SD rendah

**Aspek Murid**

**Aspek Guru**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.
2. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.
3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
7. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.

Hasil belajar murid dalam pelajaran matematika meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka, dan kerangka pikir tersebut, dalam penelitian ini dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut: jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, maka hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Reseach)*. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya penelitian yang dikaji berkaitan dengan usaha memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran secara profesional. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan Arikunto (2006) bahwa “penelitian tindakan bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar”.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, (1). Perencanaan; (2). Tindakan; (3). Observasi; dan (4). Refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan hasil belajar matematika yang difokuskan kepada:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat langkahyang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi murid. Penerapan model ini dalam kegiatan pembelajaran matematika meliputi 4 tahap sebagai berikut: (a) Penomoran, (b) Pengajuan pertanyaan, (c) Berpikir bersama, dan (d) Pemberian jawaban.

22

1. Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti proses pembelajaran matematika.
2. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto sebagai mitra. Peneliti memilih SDN 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto sebagai lokasi penelitian karena lokasi sekolah tersebut sangat mudah dijangkau, dan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika yang dialami di sekolah tersebut.

Subjek penelitian guru dan murid kelas V yang berjumlah 19 orang, terdiri dari jumlah murid laki-laki 8 orang, dan murid perempuan berjumlah 11 orang.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

**Hasil belajar matematika meningkat**

Perencanaan

Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas. Sumber : Arikunto dkk (2006: 16)

Selanjutnya, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* + - 1. Gambaran Siklus I

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah KTSP sesuai mata pelajaran matematika.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Lembar observasi guru dan murid
4. Membuat lembar kerja murid sebagai bagian dari tugas-tugas kelompok.
5. Menyiapkan alat evaluasipada setiap akhir siklus.
6. Pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.
2. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.
3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
7. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.
8. Observasi

Tahap pengamatan/observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika.

1. Refleksi

Setelah data terkumpul pada tahap obsevasi, selanjutnya dianalisis untuk melihat tingkat motivasi, minat dan kesungguhan serta hasil belajar murid setelah diberikan tindakan. Hasil ini kemudian digunakan guru untuk merefleksi diri dan memberikan refleksi secara umum kepada murid dalam mengikuti pelajaran matematika.

* + - 1. Gambaran Siklus 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Adapun hasil-hasil yang sudah baik tetap dipertahankan dan yang masih kurang diperbaiki.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu yang kegiatan yang diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi kegiatan guru dan murid dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan jenis analisis data kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi kegiatan guru dan murid selama proses pembelajaran.

1. Tes

Tes adalah seperangakat pertanyaan yang diberikan kepada murid dengan tujuan untuk mendapat hasil belajar yang telah dicapai oleh murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini tes diberikan dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes subjektif. Adapun instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar kerja tes akhir siklus.

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan permasalahan serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan berupa hasil belajar murid, lembar observasi guru dan murid serta rencana pelaksaan pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data**

Kategorisasi yang digunakan untuk mengklasifikasi tingkat kemampuan murid berdasarkan atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto. Adapun kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan murid pada skala lima berdasarkan ketentuan Depdiknas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Kategorisasi Hasil Belajar Murid

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Kategori |
| 1. | 86 – 100 | Sangat Tinggi |
| 2. | 66 – 85 | Tinggi |
| 3. | 56 – 65 | Sedang |
| 4. | 36 – 55 | Rendah |
| 5. | < 35 | Sangat rendah |

Analisis data hasil observasi

Data hasil observasi aktivitas proses pembelajaran guru dalam pelajaran matematika dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto dianalisis secara kualitatif.

Analisis data hasil tes

Analisis data hasil tes penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur hasil belajar matematika pada setiap siklus di kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya menghitung nilai tes hasil belajar murid berdasarkan hasil tes siklus pertama dan kedua.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu proses dan indikator hasil. Indikator proses yang dilihat pada saat observasi kinerja guru dan aktivitas murid terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan indikator hasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) belajar murid sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu murid dikategorikan tuntas jika hasil belajar yang diperoleh murid dari tes yang diberikan mencapai rentang skor 65–100 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 75%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dan temuan hasil tindakan pada pembelajaran pecahan dan penggunannya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai observer. Adapun data yang dianalisis adalah data hasil tes akhir siklus I dan siklus II yang dianalisis secara kuantitatif, serta data perubahan sikap murid yang diperoleh dari lembar observasi guru dan murid yang dianalisis secara kualitatif.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan**

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Standar kompetensi adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan. Indikatornya yaitu melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

29

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18, 19, dan 21 April 2012. Dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah Murid dapat melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heards Together* (NHT).

Perencanaan pembelajaran ini dirancang dan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1. **Pelaksaan tindakan**

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun seperti kegiatan awal, inti, dan akhir. Hal ini tampak berikut ini.

Pertemuan I

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, (1) murid dibagi dalam kelompok, (2) guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda; (3) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. tugas yang diberikan, yaitu penjumlahan berbagai pecahan; (4) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (5) guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; (6) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan (7) kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama dengan guru.

Kegiatan akhir, guru membimbing murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru memberi nasehat kepada murid dan memotivasi murid untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Pertemuan II

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, (1) murid dibagi dalam kelompok; (2) guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda; (3) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. tugas yang diberikan, yaitu penjumlahan berbagai pecahan; (4) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (5) guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; (6) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan (7) kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama dengan guru.

Kegiatan akhir, guru membimbing murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru memberi nasehat kepada murid dan memotivasi murid untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Pertemuan berikutnya, Guru memberikan tes akhir berupa tugas individu kepada murid untuk dikerjakan di kelas. Guru berkeliling sambil mengawasi pekerjaan murid dan memastikan tidak ada murid yang bekerja sama.

1. **Observasi siklus I**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SDN N0. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, soal dan bahan pembelajaran lainnya. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengecek kehadiran murid.

Berdasarkan tabel hasil observasi guru (lihat lampiran 7) indikator yang terlaksana pada siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan ada 13 indikator dengan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 37, dari 13 indikator tersebut hanya mencapai 71,15% maka dianggap belum berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut :

Kegiatan awal : guru mengucapkan salam dan berdoa, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya mengucapkan salam.

Guru melakukan apersepsi, indikator ini dikualisifikasikan K (kurang) karena apersepsi guru kurang sesuai dengan materi pelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena guru hanya menjelaskan sebagian dari tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti : Guru menjelaskan materi pelajaran, indikator ini dikualisifikasikan K (kurang) karena guru hanya dapat menjelaskan secara singkat.

Guru membagi murid dalam beberapa kelompok, indikator ini dikualisifikasikan K (kurang) karena guru hanya dapat membagi murid dalam kelompok secara acak.

Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda, indiktor ini dikalsifikasikan B (baik) karena guru dapat memberi nomor setiap murid.

Guru memberikan tugas pada setiap kelompok, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena guru memberikan tugas pad setiap kelompok.

Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabanya, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena murid hanya dapat mendiskusikan sebagian tugas yang diberikan.

Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena guru memanggil nomor setiap murid dalam kelompok.

Tanggapan dari teman yang lain, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena hanya guru yang dapat menanggapi.

Guru menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya menyimpulkan sebagian jawaban dari pertanyaan.

Kegiatan akhir : Guru merangkum materi pelajaran, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya merangkum sebagian materi tapi sesuai pembahasan.

Guru memberi pesan-pesan moral, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya memberi pesan-pesan moral secara singkat.

Berdasarkan tabel hasil observasi murid (lihat lampiran 8) maka dapat disimpulkan keaktifan murid pada siklus I belum tampak adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam proses pembelajaran ini. indikator yang terlaksana pada siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan ada 13 indikator dengan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 31, dari 13 indikator tersebut hanya mencapai 59,61% maka dianggap belum berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : murid menjawab salam dan berdoa dengan hikmat, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena sebagian murid yang menjawab salam dan berdoa.

2) Murid mendengarkan apersepsi guru, indikator ini dikualifikasikan K ( kurang) karena sebagian kecil murid mendengarkan apersepsi guru.

3) Murid memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena sebagian murid memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dengan biasa saja.

4) Murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena sebagian kecil murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran.

5) Murid menerima anggota kelompok, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena murid hanya menerima anggota kelompok yang pintar.

6) Murid menerima nomor yang diberikan oleh guru, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena sebagian besar murid menerima nomor yang diberikan oleh guru.

7) Murid menerima tugas yang diberikan guru, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena murid sebagian besar menerima tugas yang diberikan.

8) Murid mendiskusikan tugas bersama anggota kelompok, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena hanya murid yang pintar mendiskusikan tugas.

9) Murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena murid hanya mengangkat tangan dan tidak menyiapkan jawaban.

10) Murid menaggapi pertanyaan, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena hanya sebagian murid yang menanggapi tugas yang diberikan.

11) Murid menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena sebagian kecil murid menyimpulkan jawaban.

12) Murid merangkum materi pelajaran, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena murid hanya dapat merangkum sebagian kecil.

13) Murid mendengarkan pesan-pesan moral, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena sebagian kecil murid mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru.

Selain hasil observasi aktifitas murid, dipaparkan juga hasil belajar murid (lihat lampiran 11) yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus I tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada proses pembelajarannya pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus.

Tindakan pada siklus II di mana rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, serta dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan diamati berdasarkan instrumen observasi yang digunakan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Data skor hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Negeri Pallengu Kabupaten Jeneponto siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 19 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Tertinggi | 87 |
| Skor Terendah | 47 |
| Rata-rata | 63,4 |

Sumber : hasil belajar murid (lampiran 11)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa uraian hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan subjek 19 orang murid skor tertinggi 87, skor terendah 47 dengan skor ideal 100, diperoleh skor rata-rata 63,4.

Jika kemampuan murid di atas dikelompokkan ke dalam kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan tabel 4.2 berikut :

Table 4.2: Distribusi frekwensi dan persentase hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Negeri Pallengu Kabupaten Jeneponto siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
| 0 – 35 | Sangat Rendah | - | - |
| 36 – 55 | Rendah | 5 | 26,31 |
| 56 – 65 | Sedang | 8 | 42,10 |
| 66 – 85 | Tinggi | 5 | 26,31 |
| 86 – 100 | Sangat Tinggi | 1 | 5,28 |
|  | Total | 19 | 100% |

Sumber : hasil belajar murid (lampiran 11)

Dari tabel 4.2 atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5 orang murid atau 26,31% berada dalam kategori rendah, 8 orang murid atau 42,10% berada dalam kategori sedang , 5 orang murid atau 26,31% berada dalam kategori tinggi, 1 orang murid atau 5,28% berada di kategori sangat tinggi dan tidak terdapat murid yang berada dalam kategori sangat rendah.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar murid setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Deskripsi ketuntasan hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 64 | Belum Tuntas | 13 | 68,43% |
| 65 − 100 | Tuntas | 6 | 31,57% |

Sumber: Hasil belajar murid (Lampiran 11)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa dari 19 orang murid terdapat 13 orang murid atau 68,43% yang belum tuntas belajar dan 6 orang murid atau 31,57% yang telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Di samping itu nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

1. **Refleksi siklus I**

Hasil analisis data dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar murid pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu hanya mencapai 63,4. Dapat dilihat pada (lampiran 11) di mana murid yang tuntas pada siklus I ini hanya 6 murid atau 31,57%. Melalui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran siklus I diperoleh hasil belajar murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran Matematika siklus I adalah 63,4 dari skor ideal yang akan dicapai oleh murid yaitu 100 berada pada interval “sedang”.

Hasil tes ditemukan bahwa penyebab kegagalan murid diperoleh berdasarkan observasi guru, dan murid. Pada tahap observasi guru, ditemukan beberapa tahap pembelajaran yang dilakukan tetapi hasilnya kurang maksimal sehingga dianggap sebagai penyebab kegagalan.

Hasil observasi dari guru, ditemukan masih banyak kekurangan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipa NHT, adapun hal-hal yang diperoleh yaitu pada saat menjelaskan materi, guru hanya langsung menjelaskan materi tentang pecahan. Dan pada saat pembagian kelompok, guru membagi kelompok tidak berdasarkan kriteria kemampuan murid yang dilihat dari hasil tes yang telah diberikan. Akibatnya, ada kelompok yang semua anggotanya berprestasi tinggi dan sedang dan ada juga kelompok yang anggotanya sebagian besar berpresasi rendah. Sedangkan hasil observasi dari murid, ditemukan masih banyak murid yang tidak mengikuti tahap-tahap pembelajaran, adapun hal-hal yang diperoleh yaitu, masih banyak murid yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kerja kelompok. Saat kerja kelompok masih banyak murid yang tidak ikut serta dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Ini dipengaruhi oleh banyaknya anggota setiap kelompok sehingga kinerja setiap anggota kelompok menjadi kurang efektif karena mereka mengharapkan anggota lainnya untuk menyelesaikan tugas tersebut Akibatnya, masih banyak murid yang belum mengetahui 100% jawaban dari tugas tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah di atas yang perlu diperbaiki pada siklus II dapat dilihat pada aspek guru dan aspek murid yaitu:

1. Dari aspek guru
2. Menjelaskan materi pelajaran sedetail mungkin sehingga murid dapat memahami semua materi yang akan dipelajari.
3. Pada saat membagi kelompok, guru sebaiknya membagi kelompok sesuai kriteria kemampuan/prestasi murid agar terbentuk kelompok yang anggotanya heterogen dan tidak muncul kecemburuan sosial antar anggota kelompok karena semua kelompok memiliki anggota yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.
4. Memberikan motivasi kepada semua kelompok agar semua anggota kelompoknya aktif atau saling kerjasama dalam menyelesaikan tugas, kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugas, serta kelompok yang mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya.
5. Dari aspek murid
   * + 1. Lebih fokus memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.
       2. Ikut serta dalam menjawab tugas dari soal yang pertama sampai akhir, karena kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugas, serta kelompok yang mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II relative sama dengan proses pembelajaran pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan terlebih dahulu dengan menelaah hasil yang diperoleh pada siklus I. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah pengurangan berbagai bentuk pecahan.

Pembelajaran siklus II diberikan agar hasil belajar murid dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Tindakan siklus II ini juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun tujuan pembelajaran dari siklus II yaitu murid dapat melakukan pengurangan berbagai bentuk pecahan.

Perencanaan pembelajaran ini dirancang dan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1. **Pelaksanaan tindakan**

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25, 26, dan 28 April 2012. Siklus ini sama dengan siklus I, hanya pada siklus II lebih dioptimalkan segala kendala dan kekurangan yang dialami oleh murid dalam pembelajaran.

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun seperti kegiatan awal, inti, dan akhir. Hal ini tampak berikut ini.

Pertemuan I

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu, (1) murid dibagi dalam kelompok; (2) guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda; (3) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Tugas yang diberikan, yaitu pengurangan berbagai pecahan; (4) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (5) guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; (6) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan (7) kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama dengan guru.

Kegiatan akhir, guru membimbing murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru memberi nasehat kepada murid dan memotivasi murid untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Pertemuan II

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu, (1) murid dibagi dalam kelompok; (2) guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda; (3) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Tugas yang diberikan, yaitu pengurangan berbagai pecahan; (4) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (5) guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; (6) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan (7) kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama dengan guru.

Kegiatan akhir, guru membimbing murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru memberi nasehat kepada murid dan memotivasi murid untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Pertemuan berikutnya, Guru memberikan tes akhir berupa tugas individu kepada murid untuk dikerjakan di kelas. Guru berkeliling sambil mengawasi pekerjaan murid dan memastikan tidak ada murid yang bekerja sama.

1. **Observasi siklus II**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Tindakan siklus II diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, soal dan bahan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan tabel hasil observasi guru (lihat lampiran 9) indikator yang terlaksana pada siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan ada 13 indikator dengan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 47, dari 13 indikator tersebut hanya mencapai 90,38% maka dianggap sudah berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut :

* 1. Kegiatan awal : guru mengucapkan salam dan berdoa, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya mengucapkan salam.

2) Guru melakukan apersepsi, indikator ini dikualisifikasikan C (cukup) karena apersepsi guru menarik dan sesuai dengan materi pelajaran.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat.

4) Kegiatan Inti : Guru menjelaskan materi pelajaran, indikator ini dikualisifikasikan B (baik) karena guru menjelaskan secara singkat, sistematis dan jelas.

5) Guru membagi murid dalam beberapa kelompok, indikator ini dikualisifikasikan B (baik) karena guru mengelompokkan murid beberapa kelompok secara heterogen.

6) Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda, indiktor ini dikalsifikasikan B (baik) karena guru dapat memberi nomor setiap murid.

7) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena guru memberikan tugas pad setiap kelompok.

1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabanya, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena murid mendiskusikan tugas yang diberikan.
2. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena guru memanggil nomor setiap murid dalam kelompok.
3. Tanggapan dari teman yang lain, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena hanya guru yang dapat menanggapi.
4. Guru menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena guru dapat menyimpulkan jawaban semua pertanyaan.
5. Kegiatan akhir : Guru merangkum materi pelajaran, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya merangkum sebagian materi tapi sesuai pembahasan.
6. Guru memberi pesan-pesan moral, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena guru hanya memberi pesan-pesan moral secara singkat.

Berdasarkan data dari tabel hasil observasi guru siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran pecahan khususnya materi pengurangan berbagai pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kategori sangat baik, karena guru telah dapat melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan tabel hasil observasi murid (lihat lampiran 10) maka dapat disimpulkan keaktifan murid pada siklus II tampak adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Indikator yang terlaksana pada siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan ada 13 indikator dengan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 47, dari 13 indikator tersebut hanya mencapai 90,38% maka dianggap sudah berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : murid menjawab salam dan berdoa dengan hikmat, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena sebagian murid yang menjawab salam dan berdoa.

2) Murid mendengarkan apersepsi guru, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid mendengarkan apersepsi guru.

3) Murid memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran.

4) Murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran.

5) Murid menerima anggota kelompok, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid menerima anggota kelompok yang diberikan.

6) Murid menerima nomor yang diberikan oleh guru, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid menerima nomor yang diberikan oleh guru.

7) Murid menerima tugas yang diberikan guru, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena murid semua menerima tugas yang diberikan.

8) Murid mendiskusikan tugas bersama anggota kelompok, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid mendiskusikan tugas yang diberikan.

9) Murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban.

10) Murid menaggapi pertanyaan, indikator ini dikualifikasikan B (baik) karena semua murid menanggapi tugas yang diberikan.

11) Murid menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena sebagian besar murid menyimpulkan jawaban.

12) Murid merangkum materi pelajaran, indikator ini dikualifikasikan C (cukup) karena murid hanya dapat merangkum sebagian besar.

13) Murid mendengarkan pesan-pesan moral, indikator ini dikualifikasikan K (kurang) karena sebagian kecil murid mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru.

Selain hasil observasi aktifitas guru dan murid, dipaparkan juga hasil belajar murid (lihat lampiran 12) yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus II tentang pecahan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada proses pembelajarannya pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus. Setelah melakukan tindakan di mana rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, serta dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan diamati berdasarkan instrumen observasi yang digunakan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Data skor hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 19 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 60 |
| Rata-rata | 77,8 |

Sumber : hasil belajar murid (lampiran 12)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa uraian hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan subjek 19 orang murid skor tertinggi 100, skor terendah 60 dengan skor ideal 100, diperoleh skor rata-rata 77,8.

Jika kemampuan murid di atas dikelompokkan ke dalam kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekwensi dan persentase hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0 – 35 | Sangat Rendah | - | - |
| 36 – 55 | Rendah | - | - |
| 56 – 65 | Sedang | 4 | 21,05 |
| 66 − 85 | Tinggi | 10 | 52,64 |
| 86 – 100 | Sangat Tinggi | 5 | 26,31 |
|  | Total | 19 | 100 |

Sumber : hasil belajar murid (lampiran 12)

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 5 orang murid atau 26,31% berada dalam kategori sangat tinggi, 10 orang murid atau 52,64% berada dalam kategori tinggi , 4 orang murid atau 21,05% berada dalam kategori sedang, dan tidak terdapat murid yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, ketuntasan hasil belajar murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto secara klasikal pada siklus II disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6: Deskripsi ketuntasan hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0 − 65 | Belum Tuntas | 4 | 21,05 |
| 66 − 100 | Tuntas | 15 | 78,94 |
|  | Total | 19 | 100 |

Sumber: Hasil belajar murid (Lampiran 12)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas terlihat bahwa murid yang belum tuntas belajar yaitu murid yang memperoleh skor 0-65 sebanyak 4 orang murid atau 21,05% dari 19 orang murid. Sedangkan murid yang memperoleh ketuntasan belajar yaitu murid dengan skor 66-100 sebanyak 15 orang murid atau 78,94%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

1. **Refleksi**

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto.

Hasil analisis data dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar murid pada siklus II mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai 77,8. Dapat dilihat pada lampiran 12.

Melalui aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran siklus II diperoleh hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran Matematika siklus II adalah 77,8 dari skor ideal yang akan dicapai oleh murid yaitu 100 berada pada interval “Tinggi”.

Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Misalnya guru menjelaskan materi pelajaran sedetail mungkin, membagi murid dalam beberapa kelompok sesuai kriteria kemampuannya.

Siklus II, sudah menunjukkan keseriusan dan keantusiasan murid dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat dari keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian murid yang sudah mulai fokus terhadap penjelasan guru, keseriusan setiap murid untuk menjawab soal secara berkelompok sudah mulai terlihat. Dengan demikian, ada peningkatan hasil belajar matematika pada murid kelas V dengan menerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil dan proses belajar murid mengalami peningkatan dari silkus I ke siklus II.

1. **Pembahasan**

Model pembelajaran yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar murid adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan murid belajar secara kelompok, bukannya pembelajaran yang hanya mengedepankan keaktifan guru sementara murid pasif dengan hanya mendengar dan mencatat materi sehingga dapat membuat murid jenuh atau bosan mengikuti pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang mengutamakan murid dalam bekerjasama dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto dapat memberikan perubahan nilai dan perilaku murid dalam belajar.

Hasil belajar murid yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan materi pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 63,4 dengan nilai tertinggi 87 dan skor terendah 46 dari skor ideal 100, dan murid yang berada dalam kategori rendah sebanyak 5 orang. Adanya murid yang termasuk dalam kategori rendah disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu (1) sebagian murid masih kurang memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan dan masih banyak murid yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung; (2) kurangnya kerja sama antar murid dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok; (3) guru kurang memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto.

Tindakan siklus II, materi yang dibahas adalah pecahan dan pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. pada saat proses pembelajaran, keseriusan dan keaktifan murid mulai terlihat pada saat guru memberi penjelasan tentang pecahan dan tugas-tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok, dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar murid meningkat. Di mana ada siklus I nilai rata-rata yang di dapatkan murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto mencapai 63,4 sedangkan pada siklus II murid memperoleh nilai rata-rata 77,8 dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus I dan II secara individu tidak termasuk murid dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I terdapat 5 orang yang termasuk dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II tidak ada murid yang termasuk dalam kategori rendah. Untuk kategori sedang, pada siklus I terdapat 8 orang sedangkan pada siklus II terdapat 4 orang murid. Kemudian pada siklus I terdapat 5 orang murid yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada siklul II terdapat 10 orang murid. Dan untuk kategori sangat tinggi, pada siklus I terdapat 1 orang murid dan pada siklus II terdapat 5 orang murid. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada siklus I meningkat pada siklus II. Peningkatan hasil belajar murid juga dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar murid pada siklus I meningkat pada siklus II secara klasikal sudah tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 75%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa murid dalam mengikuti tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan respon positif, mereka termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar matematika murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam peningkatan hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto, menurut murid merupakan teknik yang baru dilakukan. Sebelumnya, murid tidak pernah belajar berkelompok dengan model pembelajaran NHT melalui pembentukan kelompok yang diberikan nomor per murid. Teknik ini bagi murid merupakan sesuatu yang baru dan membantu mereka dalam belajar. Jika ada hal yang tidak bisa dipahami, maka dapat diselesaikan melalui kerja sama kelompok NHT.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar murid. Kelompok belajar terdiri atas golongan murid berprestasi yang tinggi dengan rendah yang dipasangkan. Masalah yang dialami oleh murid, bukan menjadi masalah pribadi, melainkan menjadi masalah bersama dan dapat diselesaikan secara kelompok.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian selama siklus I dan II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas V SDN No. 101 Pallengu Kabupaten Jeneponto. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar murid yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Jika dipersentasekan, hasil belajar murid yang tuntas pada siklus I tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum sedangkan pada siklus II hasil belajar murid mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup baik diterapkan dalam mata pelajaran matematika.
2. Pembelajaran kooperatif NHT meningkatkan keaktifan murid dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil belajar dari siklus I dan ke siklus II yang mengalami perubahan, ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas murid dalam menyimak materi, aktif dalam kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

55

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi pelajaran matematika berupaya agar murid dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok agar dapat meningkatkan hasil belajar murid.
2. Guru diharapkan menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas dan lebih mengarahkan murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonymous. 2009. *Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. (Online)<http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. (Diakses: 01 Maret 2012).

Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bayani. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor (NHT).* Makassar: FIP UNM.

Depdiknas, Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ependi, R. 2008. *Metode Pembelajaran Efektif*. http//ro3d7.wordpress.com. (Diakses: 01 Maret 2012).

Fathoni, A. 2005. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haling. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)*. http//herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-numbered-heads-together-nht. (Diakses: 01 Maret 2012).

Hudoyo, H. 1979*. Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: UNESA.

Kagen. 1993. *Kooperatif tipe Number Heads Together*. http//www.pembelajaran.blogspot.oc.id. (Diakses: 01 Maret 2012).

Kasim Ratna, Liana Alin. 2011. *Pendidikan IPA II SD*. Makassar: FIP UNM.

Mappasoro, S. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar:FIP UNM.

Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. http//www.pembelajaran.blogspot.oc.id. (Diakses: 01 Maret 2012).

Purwantari, T, dkk. 2004. *Hitunganku Matematika 5*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-fakor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Suwarno. 2005. *Pengantar Pendidikan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman penulisan Skripsi Program S-1 fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM.

Umar, A. 2007. *Statistika.* Makassar: FIP UNM.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

Yuniarto. 2007. *Cerdas Matematika*. Bogor: Regina

Yusuf, K. 2008. *Hakikat Matematika*. http//kasmawati-yusuf.blogspot.com//hakikat-matematika.html. (Diakses: 01 Maret 2012).

Zakaria. 2009. *Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together*. http//cvrahmat.blogspot.com/2009/07/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif-nht.html. (Diakses: 01 Maret 2012).

**Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x pertemuan

**I. Standar Kompetensi**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

**II. Kompetensi Dasar**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

**Indikator**

1. Kognitif
   * 1. Produk : Menentukan penjumlah berbagai bentuk

pecahan.

* + 1. Proses : Melakukan penjumlahan berbagai bentuk

pecahan.

1. Afektif
2. Karakter

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

1. Tanggung jawab : Bertanggung jawab dalam penyelesaian

tugas penjumlahan pecahan.

1. Teliti : Teliti saat mengerjakan tugas penjumlahan

pecahan yang diberikan.

1. Keterampilan

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

1. Bertanya : Aktif bertanya tentang perintah yang

diberikan.

1. Komunikasi : Aktif dalam melakukan tanya jawab

di dalam menyelesaikan.

1. Psikomotorik
   1. Terampil melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

**Tujuan Pembelajaran**

* + - 1. Kognitif

1. Produk : Setelah mendengarkan penjelasan murid dapat

menjumlahan berbagai bentuk pecahan dengan

benar.

1. Proses : Setelah mendengarkan penjelasan murid dapat

melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan

dengan benar.

* + - 1. Afektif

1. Karakter : Murid dapat bertanggung jawab dan teliti dalam

menyelesaikan tugas.

1. Keterampilan : Murid dapat menyumbangkan pendapat dan

bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

* + - 1. Psikomotorik

1. Murid dapat terampil melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

**Materi Pokok**

Penjumlahan berbagai bentuk pecahan

**Model dan Metode pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Metode
   * + 1. Ceramah singkat
       2. Tanya Jawab
       3. Diskusi
       4. Pemberian tugas

**Langkah-Langkah pembelajaran**

**Pertemuan I (2 x 35 menit)**

1. ***Kegiatan Awal (10 menit)***

Mengucapkan salam dan berdoa

Melakukan apersepsi

Menyampaikan tujuan pembelajaran

* + - * 1. ***Kegiatan inti (50 menit)***
      1. Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan.
      2. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.
      3. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.
      4. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
      5. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
      6. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
      7. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
      8. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.
         1. ***Kegiatan Akhir (10 menit)***

1. Guru membimbing murid merangkum pelajaran.
2. Guru memberikan pesan-pesan moral.
3. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan ke II (2 x 35 menit)**

***1. Kegiatan Awal (10 menit)***

Mengucapkan salam dan berdoa

Melakukan apersepsi

Menyampaikan tujuan pembelajaran

1. ***Kegiatan inti (50 menit)***

a. Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

b. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.

c. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.

d.Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

* + - 1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
      2. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
      3. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
      4. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.

1. ***Kegiatan Akhir (10 menit)***
   1. Guru membimbing murid merangkum pelajaran.
   2. Guru memberikan pesan-pesan moral.
   3. Guru menutup pelajaran.

**Alat dan Sumber Belajar**

1. Sumber Belajar

Purwantari, T, dkk. 2004. *Hitunganku Matematika 5*. Jakarta: Bumi Aksara.

1. Alat Belajar

a. Media LKS (Lembar Kerja Siswa)

**Penilaian**

Prosedur penilaian : Awal, Proses, dan Hasil.

Jenis penilaian : Tertulis dan lisan.

Alat penilaian : Soal

Rentang nilai :

3 poin = Apabila penyelesaian dan jawaban benar/tepat

2 poin = Apabila penyelesaian benar tetapi jawaban salah

1 poin = Apabila penyelesaian salah dan jawaban benar

= Apabila penyelesaian dan jawaban salah

Nilai Akhir = Jumlah skor yang peroleh x 100

Jumlah skor maksimal

Jeneponto, April 2012

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Guru Kelas  SD Negeri Pallengu  Kabupaten Jeneponto  **St. Warna, S.Pd**  **Nip. 19711127 200604 2 017** |  | Peneliti,  Mahasiswa FIP UNM  **Zulaiha Ramadhani**  **Nim. 084 704 223** |
| Mengetahui,  Kepala Sekolah  **Rahma, S.Pd**  **Nip. 19660505 198803 2 018** | | |
|  | | |
|  | | |
|  | | |
|  | | |

**Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x pertemuan

**I. Standar Kompetensi**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

**II. Kompetensi Dasar**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

**Indikator**

* + - 1. Kognitif

a. Produk : Menentukan pengurangan berbagai bentuk

pecahan.

* 1. Proses : Melakukan pengurangan berbagai bentuk

pecahan.

* + - 1. Afektif

a. Karakter

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

1) Tanggung jawab : Bertanggung jawab dalam penyelesaian

tugas pengurangan pecahan

* + - * 1. Teliti : Teliti saat mengerjakan tugas pengurangan

pecahan yang diberikan.

diberikan.

b. Keterampilan

Bertanya : Aktif bertanya tentang perintah yang

diberikan.

Komunikasi : Aktif dalam melakukan tanya jawab

di dalam menyelesaikan.

3. Psikomotorik

a. Terampil melakukan pengurangan berbagai bentuk pecahan.

**VI. Tujuan Pembelajaran**

* + - 1. Kognitif

1. Produk : Setelah mendengar penjelasan murid dapat

mengurangkan berbagai bentuk pecahan dengan

benar.

1. Proses : Setelah mendengarkan penjelasan murid dapat

melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan

dengan benar.

* + - 1. Afektif
  1. Karakter : Murid dapat bertanggung jawab, dan teliti dalam

menyelesaikan tugas.

* 1. Keterampilan : Murid dapat menyumbangkan pendapat dan

bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

* + - 1. Psikomotorik

a. Murid dapat terampil melakukan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

* + 1. **Materi Pokok**

Pengurangan berbagai bentuk pecahan

* + 1. **Model dan Metode pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Metode

a. Ceramah singkat

b. Tanya Jawab

1. Diskusi
2. Pemberian tugas

**Langkah-Langkah pembelajaran**

**Pertemuan I (2 x 35 menit)**

* + - 1. ***Kegiatan Awal (10 menit)***

Mengucapkan salam dan berdoa

Melakukan apersepsi

Menyampaikan tujuan pembelajaran

* + - 1. ***Kegiatan inti (50 menit)***

a. Guru menjelaskan materi tentang pengurangan berbagai bentuk pecahan.

b. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.

c. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.

d.Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
2. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
3. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
4. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.

***3. Kegiatan Akhir (10 menit)***

* 1. Guru membimbing murid merangkum pelajaran.
  2. Guru memberikan pesan-pesan moral.
  3. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan ke II (2 x 35 menit)**

* + - 1. ***Kegiatan Awal (10 menit)***

Mengucapkan salam dan berdoa

Melakukan apersepsi

Menyampaikan tujuan pembelajaran

* + - 1. ***Kegiatan inti (50 menit)***

a. Guru menjelaskan materi tentang pengurangan berbagai bentuk pecahan.

b. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.

c. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda.

d.Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

e. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.

f. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

g. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

h. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru.

* + - 1. ***Kegiatan Akhir (10 menit)***
         1. Guru membimbing murid merangkum pelajaran.
         2. Guru memberikan pesan-pesan moral.
         3. Guru menutup pelajaran.

**Alat dan Sumber Belajar**

1. Sumber Belajar

Purwantari, T, dkk. 2004. *Hitunganku Matematika 5*. Jakarta: Bumi Aksara.

2. Alat Belajar

a. Media LKS (Lembar Kerja Siswa)

**IX. Penilaian**

1. Prosedur penilaian : Awal, Proses, dan Hasil.

Jenis penilaian : Tertulis dan lisan.

Alat penilaian : Soal

Rentang nilai :

3 poin = Apabila penyelesaian dan jawaban benar/tepat

2 poin = Apabila penyelesaian benar tetapi jawaban salah

1 poin = Apabila penyelesaian salah dan jawaban benar

= Apabila penyelesaian dan jawaban salah

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor maksimal

Jeneponto, April 2012

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Guru Kelas  SD Negeri Pallengu  Kabupaten Jeneponto  **St. Warna, S.Pd**  **Nip. 19711127 200604 2 017** |  | Peneliti,  Mahasiswa FIP UNM  **Zulaiha Ramadhani**  **Nim. 084 704 223** |
| Mengetahui,  Kepala Sekolah  **Rahma, S.Pd**  **Nip. 19660505 198803 2 018** | | |

**Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Penjumlahan Pecahan

Siklus/Pertemuan : **Siklus I/Pertemuan 1**

**Nama Kelompok :**

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

1. Diskusikan lah bersama dengan anggota kelompokmu !

2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !

3. Setelah selesai dikerjakan, pelajari kembali karena guru akan memanggil salah satu murid untuk menjawab hasil diskusi kelompok. Semua murid harus siap !

4. Murid yang lain memberi tanggapan terhadap jawaban teman !

Kerjakanlah dengan benar penjumlahan pecahan-pecahan berikut.

1. 2 3 6. 4 7

4 4 8 8

2. 2 1 7. 2 5

3 3 4 4

3. 2 4 8. 1 2

6 6 10 10

4. 3 2 9. 4 2

5 5 12 12

5. 3 5 10. 2 3

3 3 9 9

**Kunci Jawaban**

**Siklus I/Pertemuan 1**

* + - 1. 2 3 2 3 **5** 6. 4 7 4 7 **11**

4 4 4 **4** 8 8 8 **8**

2. 2 1 2 1 **3** 7. 2 5 2 5 **7**

3 3 3 **3** 4 4 4 **4**

3. 2 4 2 4 **6** 8. 1 2 1 2  **3**

6 6 6 **6** 10 10 10 **10**

4. 3 2 3 2 **5** 9. 4 2 4 2  **6**

5 5 5 **5** 12 12 12 **12**

5. 3 5 3 5 **8** 10. 2 3 2 3 **5**

3 3 3  **3** 9 9 9  **9**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Penjumlahan Pecahan

Siklus/Pertemuan : **Siklus I/Pertemuan 2**

**Nama Kelompok :**

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

1. Diskusikan lah bersama dengan anggota kelompokmu !

2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !

3. Setelah selesai dikerjakan, pelajari kembali karena guru akan memanggil salah satu murid untuk menjawab hasil diskusi kelompok. Semua murid harus siap !

4. Murid yang lain memberi tanggapan terhadap jawaban teman !

Kerjakanlah dengan benar penjumlahan pecahan-pecahan berikut!

1. 5 3 6. 5 7

8 4 6 8

2. 3 7 7. 8 5

4 8 9 3

3. 3 2 8. 7 4

1. 6 3 7

4. 5 1 9. 5 1

8 2 10 5

5. 8 3 10. 2 5

6 4 3 4

**Kunci Jawaban**

**Siklus I/Pertemuan 2**

5 3 5 6 **11** 6. 5 7 20 21 **41**

8 4 8 **8** 6 8 24 **24**

2. 3 7 6 7 **13** 7. 8 5 8 15 **23**

4 8 8  **8** 9 3 9 **9**

3. 3 2 9 4 **13** 8. 7 4 49 12 **61**

4 6 12 **12** 3 7 21 **21**

4. 5 1 5 4 **9** 9. 5 1 5 2 **7**

8 2 8  **8** 10 5 10 **12**

5. 8 3 16 9 **25** 10. 2 5 8 15 **23**

6 4 12  **12** 3 4 12 **12**

**Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus II**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pengurangan Pecahan

Siklus/Pertemuan : **Siklus II/Pertemuan 1**

**Nama Kelompok :**

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

1. Diskusikan lah bersama dengan anggota kelompokmu !

2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !

3. Setelah selesai dikerjakan, pelajari kembali karena guru akan memanggil salah satu murid untuk menjawab hasil diskusi kelompok. Semua murid harus siap !

4. Murid yang lain memberi tanggapan terhadap jawaban teman !

Kerjakanlah dengan benar pengurangan pecahan-pecahan berikut!

* + - 1. 5 1 6. 4 1

6 6 12 12

* + - 1. 3 2 7. 7 3

4 4 9 9

* + - 1. 5 3 8. 3 2

7 7 5 5

* + - 1. 4 2 9. 5 2

8 8 4 4

* + - 1. 2 1 10. 8 3

5 5 6 6

**Kunci Jawaban**

**Siklus II/Pertemuan 1**

1. 5 1 5 1 **4** 6. 4 1 4 1 **3**

6 6 6 **6** 12 12 12 **12**

2. 3 2 3 2 **1** 7. 7 3 7 3 **4**

4 4 4 **4** 9 9 9 **9**

3. 5 3 5 3  **2** 8. 3 2 3 2 **1**

7 7 7 **7** 5 5 5  **5**

4. 4 2 4 2 **2** 9. 5 2 5 2 **3**

8 8 8 **8** 4 4 4 **4**

5. 2 1 2 1 **1** 10. 8 3 8 3  **5**

5 5 5  **5** 6 6 6  **6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pengurangan Pecahan

Siklus/Pertemuan : **Siklus II/Pertemuan II**

**Nama Kelompok :**

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

1. Diskusikan lah bersama dengan anggota kelompokmu !

2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !

3. Setelah selesai dikerjakan, pelajari kembali karena guru akan memanggil salah satu murid untuk menjawab hasil diskusi kelompok. Semua murid harus siap !

4. Murid yang lain memberi tanggapan terhadap jawaban teman !

Kerjakanlah dengan benar pengurangan pecahan-pecahan berikut!

1. 5 4 6. 5 2

8 6 6 5

2. 3 2 7. 8 1

6 4 10 5

3. 6 2 8. 7 2

7 3 8 4

4. 7 4 9. 9 4

1. 5 12 6

5. 3 1 10. 6 2

8 4 12 6

**Kunci Jawaban**

**Siklus II/Pertemuan 2**

1. 5 4 15 16 **1** 6. 5 2 25 12 **13**

8 6 24  **24** 6 5 30 **30**

2. 3 2 6 6 7. 8 1 8 2 **6**

**12**

6 4 12 10 5 10 **10**

3. 6 2 18 14 **2** 8. 7 2 7 4 **3**

7 3 21 **21** 8 4 8 **8**

4. 7 4 35 32 **3** 9. 9 4 9 8  **1**

8 5 40 **40** 12 6 12 **12**

5. 3 1 3 2 **1** 10. 6 2 6 4  **2**

8 4 8  **8** 12 6 12 **12**

**Lampiran 5. Tes Akhir Siklus I**

**Tes Akhir Siklus**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Penjumlahan Pecahan

Siklus : **Siklus I**

Tentukan hasil dari penjumlahan pecahan-pecahan berikut!

* + - 1. 1 3 6. 1 1

4 4 6 3

* + - 1. 2 3 7. 4 1

9 9 3 12

* + - 1. 6 6 8. 2 3

7 7 12 6

* + - 1. 5 1 3 9. 3 3 5

8 8 8 4 8 10

* + - 1. 1 5 2 10. 2 1 13

3 3 3 7 2 14

**Kunci Jawaban Tes Akhir**

**Siklus I**

1. 1 3 1 3  **4** 6. 1 1 1 2 **3**

**1**

4 4 4 **4** 6 3 6 **6**

2. 2 3 2 3 **5** 7. 4 1 16 1 **17**

9 9 9 **9** 3 12 12 1**2**

3. 6 6 6 6 **12** 8. 2 3 2 6 **8**

7 7 7  **7** 12 6 12 **12**

4. 5 1 3 5 1 3 9. 3 3 5 18 9 10

8 8 8 8 4 8 12 24

**9** **37**

**8** **24**

5. 1 5 2 1 5 2 10. 2 1 13 4 7 13

3 3 3 3 7 2 14 14

**8** **24** **3**  **12**

**Rentang nilai :**

3 poin = Apabila penyelesaian dan jawaban benar/tepat

2 poin = Apabila penyelesaian benar tetapi jawaban salah

1 poin = Apabila penyelesaian salah dan jawaban benar

0 = Apabila penyelesaian dan jawaban salah

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor maksimal

**Lampiran 6. Tes Akhir Siklus II**

**Tes Akhir**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pengurangan Pecahan

Siklus : **Siklus II**

Tentukan hasil dari pengurangan pecahan-pecahan berikut!

* + - 1. 4 1 6. 4 1

3 3 5 3

2. 6 2 7. 7 3

9 9 6 4

3. 10 7 8. 8 7

3 3 7 6

4. 5 6 4 9. 7 1 3

12 12 12 3 4 6

5. 16 5 8 10. 3 2 1

3 3 3 5 10 10

**Kunci Jawaban Tes**

**Siklus II**

1. 4 1 4 1  **3** 6. 4 1 12 5 **7**

**1**

4 4 4 **3** 5 3 15 **15**

2. 6 2 6 2 4 7. 7 3 14 9  **5**

9 9 9 **9** 6 4 12 1**2**

3. 10 7 10 7 **3** 8. 8 7 48 49  **1**

**1**

3 3 3  **3** 7 6 42 **42**

4. 5 6 4 5 6 4 9. 7 1 3 28 3 6

12 12 12 12 3 4 6 12

**5** **19**

**12** **12**

5. 16 5 8 16 5 8 10. 3 2 1 6 2 1

3 3 3 3 5 10 10 10

**3**  **3** **3**  **10**

**1**

**Rentang nilai :**

3 poin = Apabila penyelesaian dan jawaban benar/tepat

2 poin = Apabila penyelesaian benar tetapi jawaban salah

1 poin = Apabila penyelesaian salah dan jawaban benar

0 = Apabila penyelesaian dan jawaban salah

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor maksimal

**Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU**

Satuan Pendidikan : SDN No.101 pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Pertama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas** | **Pertemuan I** | | | | **Pertemuan II** | | | | **Ket** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | Kegiatan Awal   1. Mengucapkan salam dan berdoa. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Melakukan apersepsi. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 2. | Kegiatan Inti   1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru. |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| 3. | Kegiatan Akhir   1. Guru membimbing murid merangkum pelajaran |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Guru memberikan pesan-pesan moral. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| Skor | 37 | | | | 37 | | | |  |
| Nilai | 71 | | | | 71 | | | |  |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani**

**Nim.084 704 223**

**Keterangan:**

***1. Kegiatan Awal***

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa

4 : Baik, jika guru mengucapkan salam dan berdoa.

3 : Cukup, jika guru hanya mengucapkan salam.

2 : Kurang, jika guru hanya berdoa.

: Tidak baik, jika guru tidak mengucapkan salam dan berdoa

1. Guru melakukan apersepsi

4 : Baik, jika apersepsi guru sangat menarik dan sesuai materi pelajaran.

3 : Cukup, jika apersepsi guru menarik dan sesuai materi pelajaran.

2 : Kurang, jika apersepsi guru kurang sesuai dengan materi pelajaran.

1 : Tidak baik, jika guru memotivasi murid tidak sesuai dengan materi

pelajaran.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4 : Baik, jika guru dapat menjelaskan dengan jelas dan tepat.

3 : Cukup, jika guru hanya menjelaskan secara singkat

2 : Kurang, jika guru hanya menjelaskan sebagian dari tujuan

pembelajaran.

1 : Tidak baik, jika guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.

* + - 1. ***Kegiatan Inti***

1. Guru menjelaskan materi pelajaran

4 : Baik, jika guru dapat menjelaskan secara singkat, sistematis dan jelas.

3 : Cukup, jika guru dapat menjelaskan secara singkat, dan tidak jelas.

2 : Kurang, jika guru dapat menjelaskan secara singkat.

1 : Tidak baik, jika guru tidak menjelaskan materi pelajaran.

1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok
2. : Baik, jika guru dapat mengelompokkan murid dalam beberapa kelompok

secara heterogen.

3 : Cukup, jika guru dapat mengelompokkan murid dalam kelompok

homogen.

2 : Kurang, jika guru hanya dapat membagi murid dalam kelompok secara

acak.

1 : Tidak baik, jika guru tidak dapat membagi murid dalam kelompok.

1. Guru memberi nomor setiap murid dalam kelompok yang berbeda

4 : Baik, jika guru dapat memberi nomor setiap murid.

3 : Cukup, jika guru hanya memberi nomor pada sebagian murid.

2 : Kurang, jika guru hanya memberi nomor pada murid yang pintar.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memberi nomor setiap murid.

1. Guru memberi tugas setiap kelompok

4 : Baik, jika guru dapat memberikan tugas setiap kelompok.

3 : Cukup, jika guru hanya memberi tugas kepada sebagian kelompok.

2 : Kurang, jika guru hanya memberi tugas kepada anggota yang pintar.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memberi tugas setiap kelompok.

1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan

4 : Baik, jika murid dapat mendiskusikan tugas yang diberikan.

3 : Cukup, jika murid hanya dapat mendiskusikan sebagian tugas.

2 : Kurang, jika hanya murid yang pintar dapat mendiskusikan tugas.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendiskusikan tugas yang diberikan.

1. Guru memanggil salah satu nomor anggota kelompok

4 : Baik, jika guru memanggil nomor setiap anggota kelompok.

3 : Cukup, jika guru hanya dapat memanggil nomor sebagian murid.

2 : Kurang, jika guru hanya memanggil nomor anggota yang pintar.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memanggil nomor.

1. Tanggapan dari teman yang lain

4 : Baik, jika murid yang lain dapat menanggapi.

3 : Cukup, jika sebagian murid yang menanggapi

2 : Kurang, jika hanya guru yang dapat menaggapi

1 : Tidak baik, jika murid tidak menaggapi.

1. Guru menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan.

4 : Baik, jika guru dapat menyimpulkan jawaban semua pertanyaan.

3 : Cukup, jika guru hanya dapat menyimpulkan sebagian jawaban dari

pertanyaan.

2 : Kurang, jika guru hanya dapat menyimpulkan 1 jawaban dari

pertanyaan.

1 : Tidak baik, jika guru tidak menyimpulkan jawaban dari semua

pertanyaan.

***3.Kegiatan Akhir***

1. Guru merangkum materi pelajaran

4 : Baik, jika guru merangkum keseluruhan materi sesuai pokok

pembahasan.

3 : Cukup, jika guru hanya merangkum sebagian materi tapi sesuai pokok

pembahasan.

2 : Kurang, jika guru hanya merangkum keseluruhan materi tapi tidak

sesuai pokok pembahasan.

1 : Tidak baik, jika guru tidak merangkum materi pelajaran.

1. Guru memberi pesan-pesan moral

4 : Baik, jika guru memberi pesan-pesan moral

3 : Cukup, jika guru hanya memberi pesan-pesan secara singkat.

2 : Kurang, jika guru hanya memberi pesan-pesan moral yang tidak tepat.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memberi pesan-pesan moral.

**Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

Satuan Pendidikan : SDN No.101 pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Pertama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas** | **Pertemuan I** | | | | **Pertemuan II** | | | | **Ket** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   1. Menjawab salam dan berdoa dengan hikmat |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Mendengarkan apersepsi guru |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi penjumlahan berbagai bentuk pecahan. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Menerima anggota kelompok |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Menerima nomor yang diberikan oleh guru |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Menerima tugas yang diberikan guru. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Mendiskusikan tugas bersama anggota kelompok. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 1. Mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Menanggapi pertanyaan. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Menyimpulkan jawab akhir dari semua pertanyaan. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**  a. Merangkum materi pelajaran. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| b. Mendengarkan pesan-pesan moral |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| Skor | 31 | | | | 31 | | | |  |
| Nilai | 59 | | | | 59 | | | |  |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani**

**Nim.084 704 223**

**Keterangan :**

***Kegiatan Awal***

1. Murid menjawab salam dan berdoa

4 : Baik, jika semua murid menjawab salam dan berdoa.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid menjawab salam dan berdoa.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid menjawab salam dan berdoa.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menjawab salam dan berdoa.

1. Murid mendengarkan apersepsi guru

4 : Baik, jika semua murid mendengarkan apersepsi guru.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid mendengarkan apersepsi guru.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid mendengarkan apersepsi guru.

1 : Tidak baik, jika tidak mendengarkan apersepsi guru.

1. Murid memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran

4 : Baik, jika semua murid memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran dengan seksama.

2 : Kurang, jika sebagian murid memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran dengan biasa saja.

1 : Tidak baik, jika murid tidak memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran.

***Kegiatan Inti***

1. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran

4 : Baik, jika semua murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi

pelajaran.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid mendengarkan penjelasan guru

tentang materi pembelajaran dengan seksama.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid mendengarkan penjelasan guru

tentang materi pelajaran.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendengarkan penjelasan guru tentang

materi pelajaran.

1. Murid menerima anggota kelompok

4 : Baik, jika semua murid menerima anggota kelompok.

3 : Cukup jika murid hanya menerima sebagian anggota kelompok.

2 : Kurang, jika murid hanya menerima anggota kelompok yang pintar.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menerima anggota kelompok.

1. Murid menerima nomor dari guru

4 : Baik, jika semua murid menerima nomor setiap kelompok.

3 : Cukup jika murid hanya sebagian besar menerima nomor setiap

kelompok.

2 : Kurang, jika murid hanya sebagian kecil menerima nomor setiap

kelompok.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menerima nomor setiap kelompok.

1. Murid menerima tugas dari guru

4 : Baik, jika semua murid menerima tugas setiap kelompok.

3 : Cukup jika hanya sebagian besar murid menerima tugas setiap

kelompok.

2 : Kurang, jika murid hanya sebagian kecil menerima tugas dari guru.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menerima tugas setiap kelompok.

1. Murid mendiskusikan tugas bersama anggota kelompoknya

4 : Baik, jika semua murid mendiskusikan tugas yang diberikan

3 : Cukup, jika hanya sebagian murid yang mendiskusikan tugas.

2 : Kurang, jika hanya murid yang pintar mendiskusikan tugas.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendiskusikan tugas bersama anggota

kelompoknya.

1. Murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban.

4 : Baik, jika murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban.

3 : Cukup, jika murid hanya mengangkat tangan dan tidak menyiapkan

jawaban.

2 : Kurang, jika murid hanya menyiapkan jawaban.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mengangkat tangan dan menyiapkan

jawaban.

1. Murid menanggapi tugas yang diberikan

4 : Baik, jika semua murid menanggapi tugas yang diberikan

3 : Cukup, jika hanya sebagian murid yang menanggapi tugas.

2 : Kurang, jika hanya murid yang pintar menanggapi tugas.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menanggapi tugas yang diberikan.

1. Murid menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan.

4 : Baik, jika semua murid menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid menyimpulkan jawaban.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid menyimpulkan jawaban.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menyimpulkan jawaban akhir dari semua

pertanyaan.

***3. Kegiatan Akhir***

1. Murid merangkum materi pelajaran

4 : Baik, jika semua murid merangkum materi secara keseluruhan.

3 : Cukup, jika murid hanya dapat merangkum materi sebagian besar.

2 : Kurang, jika murid hanya dapat merangkum materi sebagian kecil.

1 : Tidak baik, jika murid tidak merangkum materi pelajaran.

1. Murid mendengarkan pesan-pesan moral

4 : Baik, jika semua murid mendengarkan pesan-pesan moral.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid mendengarkan pesan-pesan moral.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid mendengarkan pesan-pesan moral.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendengarkan pesan-pesan moral.

**Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU**

Satuan Pendidikan : SDN No.101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Kedua**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas** | **Pertemuan I** | | | | **Pertemuan II** | | | | **Ket** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   1. Mengucapkan salam dan berdoa. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Melakukan apersepsi. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   1. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengurangan berbagai bentuk pecahan. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Guru memberi nomor kepada setiap murid dalam kelompok yang berbeda. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
|  | 1. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Kesimpulan dilakukan oleh murid bersama-sama guru. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   1. Guru membimbing murid merangkum pelajaran |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Guru memberikan pesan-pesan moral. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
|  | Skor | 47 | | | | 47 | | | |  |
| Nilai | 90 | | | | 90 | | | |  |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani**

**Nim.084 704 223**

**Keterangan:**

***1. Kegiatan Awal***

Guru mengucapkan salam dan berdoa

4 : Baik, jika guru mengucapkan salam dan berdoa.

3 : Cukup, jika guru hanya mengucapkan salam.

2 : Kurang, jika guru hanya berdoa.

1: Tidak baik, jika guru tidak mengucapkan salam dan berdoa

Guru melakukan apersepsi

4 : Baik, jika apersepsi guru sangat menarik dan sesuai materi pelajaran.

3 : Cukup, jika apersepsi guru menarik dan sesuai materi pelajaran.

2 : Kurang, jika apersepsi guru kurang sesuai dengan materi pelajaran.

1 : Tidak baik, jika guru memotivasi murid tidak sesuai dengan materi

pelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4 : Baik, jika guru dapat menjelaskan dengan jelas dan tepat.

3 : Cukup, jika guru hanya menjelaskan secara singkat

2 : Kurang, jika guru hanya menjelaskan sebagian dari tujuan

pembelajaran.

1 : Tidak baik, jika guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.

* + - 1. ***Kegiatan Inti***

1. Guru menjelaskan materi pelajaran

4 : Baik, jika guru dapat menjelaskan secara singkat, sistematis dan jelas.

3 : Cukup, jika guru dapat menjelaskan secara singkat, dan tidak jelas.

2 : Kurang, jika guru dapat menjelaskan secara singkat.

1 : Tidak baik, jika guru tidak menjelaskan materi pelajaran.

1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok

4: Baik, jika guru dapat mengelompokkan murid dalam beberapa kelompok

secara heterogen.

3 : Cukup, jika guru dapat mengelompokkan murid dalam kelompok

homogen.

2 : Kurang, jika guru hanya dapat membagi murid dalam kelompok secara

acak.

1 : Tidak baik, jika guru tidak dapat membagi murid dalam kelompok.

1. Guru memberi nomor setiap murid dalam kelompok yang berbeda

4 : Baik, jika guru dapat memberi nomor setiap murid.

3 : Cukup, jika guru hanya memberi nomor pada sebagian murid.

2 : Kurang, jika guru hanya memberi nomor pada murid yang pintar.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memberi nomor setiap murid.

1. Guru memberikan tugas setiap kelompok

4 : Baik, jika guru dapat memberikan tugas setiap kelompok.

3 : Cukup, jika guru hanya memberi tugas kepada sebagian kelompok.

2 : Kurang, jika guru hanya memberi tugas kepada anggota yang pintar.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memberi tugas setiap kelompok.

1. Kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan

4 : Baik, jika murid dapat mendiskusikan tugas yang diberikan.

3 : Cukup, jika murid hanya dapat mendiskusikan sebagian tugas.

2 : Kurang, jika hanya murid yang pintar dapat mendiskusikan tugas.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendiskusikan tugas yang diberikan.

1. Guru memanggil salah satu nomor anggota kelompok

4 : Baik, jika guru memanggil nomor setiap anggota kelompok.

3 : Cukup, jika guru hanya dapat memanggil nomor sebagian murid.

2 : Kurang, jika guru hanya memanggil nomor anggota yang pintar.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memanggil nomor.

1. Tanggapan dari teman yang lain

4 : Baik, jika murid yang lain dapat menanggapi.

3 : Cukup, jika sebagian murid yang menanggapi

2 : Kurang, jika hanya guru yang dapat menaggapi

1 : Tidak baik, jika murid tidak menaggapi.

1. Guru menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan.

4 : Baik, jika guru dapat menyimpulkan jawaban semua pertanyaan.

3 : Cukup, jika guru hanya dapat menyimpulkan sebagian jawaban dari

pertanyaan.

2 : Kurang, jika guru hanya dapat menyimpulkan 1 jawaban dari

pertanyaan.

1 : Tidak baik, jika guru tidak menyimpulkan jawaban dari semua

pertanyaan.

***3. Kegiatan Akhir***

1. Guru merangkum materi pelajaran

4 : Baik, jika guru merangkum keseluruhan materi sesuai pokok

pembahasan.

3 : Cukup, jika guru hanya merangkum sebagian materi tapi sesuai pokok

pembahasan.

2 : Kurang, jika guru hanya merangkum keseluruhan materi tapi sesuai

pokok pembahasan.

1 : Tidak baik, jika guru tidak merangkum materi pelajaran.

1. Guru memberi pesan-pesan moral

4 : Baik, jika guru memberi pesan-pesan moral

3 : Cukup, jika guru hanya memberi pesan-pesan secara singkat.

2 : Kurang, jika guru hanya memberi pesan-pesan moral yang tidak tepat.

1 : Tidak baik, jika guru tidak memberi pesan-pesan moral.

**Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

Satuan Pendidikan : SDN No.101 pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Kedua**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas** | **Pertemuan I** | | | | **Pertemuan II** | | | | **Ket** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   1. Menjawab salam dan berdoa dengan hikmat |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 1. Mendengarkan apersepsi guru | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| **2.** | **Kegiatan Inti**   1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengurangan berbagai bentuk pecahan. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Menerima anggota kelompok | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Menerima nomor yang diberikan oleh guru | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Menerima tugas yang diberikan guru. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Mendiskusikan tugas bersama anggota kelompok. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Menanggapi pertanyaan. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |
| 1. Menyimpulkan jawab akhir dari semua pertanyaan. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**  a. Merangkum materi pelajaran. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| b. Mendengarkan pesan-pesan moral. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| Skor | 47 | | | | 47 | | | |  |
| Nilai | 90 | | | | 90 | | | |  |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani**

**Nim.084 704 223**

**Keterangan :**

***Kegiatan Awal***

1. Murid menjawab salam dan berdoa

4 : Baik, jika semua murid menjawab salam dan berdoa.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid menjawab salam dan berdoa.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid menjawab salam dan berdoa.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menjawab salam dan berdoa.

1. Murid mendengarkan apersepsi guru

4 : Baik, jika semua murid mendengarkan apersepsi guru.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid mendengarkan apersepsi guru.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid mendengarkan apersepsi guru.

1 : Tidak baik, jika tidak mendengarkan apersepsi guru.

1. Murid memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran

4 : Baik, jika semua murid memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran dengan seksama.

2 : Kurang, jika sebagian murid memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran dengan biasa saja.

1 : Tidak baik, jika murid tidak memperhatikan penyampaian tujuan

pembelajaran.

***Kegiatan Inti***

1. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran

4 : Baik, jika semua murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi

pelajaran.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid mendengarkan penjelasan guru

tentang materi pembelajaran dengan seksama.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid mendengarkan penjelasan guru

tentang materi pelajaran.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendengarkan penjelasan guru tentang

materi pelajaran.

1. Murid menerima anggota kelompok

4 : Baik, jika semua murid menerima anggota kelompok.

3 : Cukup jika murid hanya menerima sebagian anggota kelompok.

2 : Kurang, jika murid hanya menerima anggota kelompok yang pintar.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menerima anggota kelompok.

1. Murid menerima nomor dari guru

4 : Baik, jika semua murid menerima nomor setiap kelompok.

3 : Cukup jika murid hanya sebagian besar menerima nomor setiap

kelompok.

2 : Kurang, jika murid hanya sebagian kecil menerima nomor dari guru.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menerima nomor setiap kelompok.

1. Murid menerima tugas dari guru

4 : Baik, jika semua murid menerima tugas setiap kelompok.

3 : Cukup jika murid hanya menerima sebagian tugas setiap kelompok.

2 : Kurang, jika murid hanya menerima tugas bagi kelompok yang pintar.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menerima tugas setiap kelompok.

1. Murid mendiskusikan tugas bersama anggota kelompoknya

4 : Baik, jika semua murid mendiskusikan tugas yang diberikan

3 : Cukup, jika hanya sebagian murid yang mendiskusikan tugas.

2 : Kurang, jika hanya murid yang pintar mendiskusikan tugas.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendiskusikan tugas bersama anggota

kelompoknya.

1. Murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban.

4 : Baik, jika murid mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban.

3 : Cukup, jika murid hanya mengangkat tangan dan tidak menyiapkan

jawaban.

2 : Kurang, jika murid hanya menyiapkan jawaban.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mengangkat tangan dan menyiapkan

jawaban.

1. Murid menanggapi tugas yang diberikan

4 : Baik, jika semua murid menanggapi tugas yang diberikan

3 : Cukup, jika hanya sebagian murid yang menanggapi tugas.

2 : Kurang, jika hanya murid yang pintar menanggapi tugas.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menanggapi tugas yang diberikan.

1. Murid menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan.

4 : Baik, jika semua murid menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid menyimpulkan jawaban.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid menyimpulkan jawaban.

1 : Tidak baik, jika murid tidak menyimpulkan jawaban akhir dari semua

pertanyaan.

***3. Kegiatan Akhir***

1. Murid merangkum materi pelajaran

4 : Baik, jika semua murid merangkum materi secara keseluruhan.

3 : Cukup, jika murid hanya dapat merangkum materi sebagian besar.

2 : Kurang, jika murid hanya dapat merangkum materi sebagian kecil.

1 : Tidak baik, jika murid tidak merangkum materi pelajaran.

1. Murid mendengarkan pesan-pesan moral

4 : Baik, jika semua murid mendengarkan pesan-pesan moral.

3 : Cukup, jika sebagian besar murid mendengarkan pesan-pesan moral.

2 : Kurang, jika sebagian kecil murid mendengarkan pesan-pesan moral.

1 : Tidak baik, jika murid tidak mendengarkan pesan-pesan moral.

**Lampiran 11. Hasil Tes Belajar Murid Siklus I**

**HASIL TES BELAJAR MURID**

Satuan Pendidikan : SDN No.101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Pertama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Nomor Soal/Bobot Soal** | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Saharuddin | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 18 | 60 | TT |
| 2. | Tanri | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | 53 | TT |
| 3. | Febi Achriani | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 18 | 60 | TT |
| 4. | Syarifah Resky | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 18 | 60 | TT |
| 5. | Rosinta P | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 24 | 80 | T |
| 6. | Rahmawati | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 25 | 83 | T |
| 7. | Fitri Rahmatia | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | 53 | TT |
| 8. | Irwan | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 15 | 50 | TT |
| 9. | Suryadi | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 16 | 53 | TT |
| 10. | Nasir | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 26 | 87 | T |
| 11. | Dewa Pratama | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 2 | 21 | 70 | T |
| 12. | Ibrahim | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 18 | 60 | TT |
| 13. | Nur-HaQ | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 20 | 67 | T |
| 14. | Iswan Idris | 3 | 3 | 3 | 2 | 0 | 1 | 3 | 2 | 1 | 0 | 18 | 60 | TT |
| 15. | Lismawati | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 24 | 80 | T |
| 16. | Rio Arlan | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 0 | 3 | 1 | 0 | 14 | 47 | TT |
| 17. | Novi Ardana | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 19 | 63 | TT |
| 18. | Khaerunnisa | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 17 | 57 | TT |
| 19. | Ayu Febrianggi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 19 | 63 | TT |
| Jumlah  Rata-rata  Ketuntasan  Ketidak tuntasan | | | | | | | | | | | | 362 | 1206 |  |
| 19,05 | 63,47 |
|  | 6 |
| 13 |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani**

**Nim. 084 704 223**

**Lampiran 12. Hasil Tes Belajar Murid Siklus II**

Satuan Pendidikan : SDN No. 101 Pallengu Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Kedua**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Nomor Soal/Bobot Soal** | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Saharuddin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | 21 | 70 | T |
| 2. | Tanri | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 20 | 67 | T |
| 3. | Febi Achriani | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 24 | 80 | T |
| 4. | Syarifah Resky | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 0 | 1 | 2 | 3 | 23 | 77 | T |
| 5. | Rosinta P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 26 | 87 | T |
| 6. | Rahmawati | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 100 | T |
| 7. | Fitri Rahmatia | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 19 | 63 | TT |
| 8. | Irwan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 18 | 60 | TT |
| 9. | Suryadi | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 18 | 60 | TT |
| 10. | Nasir | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 100 | T |
| 11. | Dewa Pratama | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 25 | 83 | T |
| 12. | Ibrahim | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 20 | 67 | T |
| 13. | Nur-HaQ | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 25 | 83 | T |
| 14. | Iswan Idris | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 20 | 67 | T |
| 15. | Lismawati | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 100 | T |
| 16. | Rio Arlan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 25 | 83 | T |
| 17. | Novi Ardana | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 25 | 83 | T |
| 18. | Khaerunnisa | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 19 | 63 | TT |
| 19. | Ayu Febrianggi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 26 | 87 | T |
| Jumlah  Rata-rata  Ketuntasan  Ketidak tuntasan | | | | | | | | | | | | 444 | 1480 |  |
| 23,36 | 77,89 |
|  | 15 |
| 4 |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani**

**Nim. 084 704 223**

**Lampiran 13. Hasil Tes Belajar Murid Siklus I dan II**

Sekolah : SDN No. 101 Palleng Kab. Jeneponto

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Siklus : **Pertama** dan **Kedua**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **NamaMurid** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1. | Saharuddin | 60 | TT | 70 | T | Meningkat/Tuntas |
| 2. | Tanri | 53 | TT | 67 | T | Meningkat/Tuntas |
| 3. | Febi Achriani | 60 | TT | 80 | T | Meningkat/Tuntas |
| 4. | Syarifah R. | 60 | TT | 77 | T | Meningkat/Tuntas |
| 5. | Rosinta P. | 80 | T | 87 | T | Meningkat/Tuntas |
| 6. | Rahmawati | 83 | T | 100 | T | Meningkat/Tuntas |
| 7. | Fitri R. | 53 | T | 63 | TT | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 8. | Irwan | 50 | TT | 60 | TT | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 9. | Suryadi | 53 | TT | 60 | TT | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 10. | Nasir | 87 | T | 100 | T | Meningkat/Tuntas |
| 11. | Dewa P. | 70 | T | 83 | T | Meningkat/Tuntas |
| 12. | Ibrahim | 60 | TT | 67 | T | Meningkat/Tuntas |
| 13. | Nur-HaQ | 67 | T | 83 | T | Meningkat/Tuntas |
| 14. | Iswan Idris | 60 | TT | 67 | T | Meningkat/Tuntas |
| 15. | Lismawati | 80 | T | 100 | T | Meningkat/Tuntas |
| 16. | Rio Arlan | 47 | T | 83 | T | Meningkat/Tuntas |
| 17. | Novi Ardana | 63 | TT | 83 | T | Meningkat/Tuntas |
| 18. | Khaerunnisa | 57 | TT | 63 | TT | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 19. | Ayu Febri | 63 | TT | 87 | T | Meningkat/Tuntas |
| Jumlah | | 1206 |  | 1480 |  |  |
| Rata-rata | | 63,47 | 77,89 |
| Tuntas | | 6 | 31,57% | 15 | 78,94% |
| Tidak Tuntas | | 13 | 68,43% | 4 | 21,05% |

**Observer**

**Zulaiha Ramadhani NIM. 084 704 223**